BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Dikatakan demikian karena penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatmen*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu: (1) Penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (3) Tujuan utama

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2012), hlm 43.

⁶² Mulyasa H. E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT. Rosdakarya. 2009), hlm

⁶³ Suharsami Arikunto, dkk, *PenelitianTindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009), hlm 3.

penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca *pegon* dalam pembejaran mata pelajaran akhlaq di kelas.

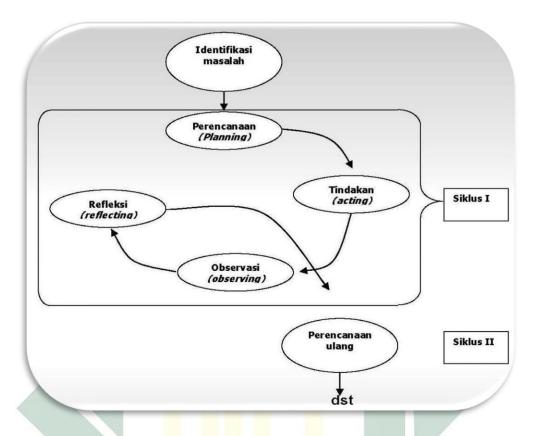
Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Dikatakan demikian karena data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan-tindakan orang, dan tanpa adanya penghitungan statistik. Amuun peneliti juga menggunakan angka-angka dalam mengelola data dan kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini akan mengacu pada model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang menjadi acuan daripada semua model PTK yang dikembangkan. Kurt Lewin adalah orang yang pertama kali memperkenalkan *Classroom Action Reasearch (CAR)*. Model penelitian ini sangat sederhana dan mudah dilakukan. Selain itu, proses pelaksanaan penelitian tindakan dalam satu lingkaran dilakukan secara terus-menerus. ⁶⁵Adapun langkah-langkah kegiatan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahap diantarannya:

- 1. *Planning* (perencanaan)
- 2. Acting (tindakan)
- 3. *Observing* (observasi)
- 4. *Reflecting* (refleksi)

hlm. 49

 ⁶⁴ TIM Lapis PGMI, *Penelitian tindakan Kelas*, (Surabaya:Amanah Pustaka, 2009), hlm 27.
 ⁶⁵ Wina Senjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta:Kencana Prenada Media, 2010),



Gambar 3.1. Prosedur Model PTK Kurt Lewin

Apabila dicermati, model yang dikemukakan Kurt Lewin pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empet komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya. Dengan demikian peneliti dapat menerapkan prosedur penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, siklus PTK dan subyek penelitian.

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada bulan Januari 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan membaca *pegon* siswa mata pelajaran Akhlaq dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

d. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Terpadu Saroja dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Mata pelajaran Akhlaq pokok bahasan sifat mustahil Allah semester II tahun ajaran 2015-2016.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel Input:

Siswa kelas III SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya...

2. Variabel Proses

Penerapkan strategi Reading Aloud

3. Variabel Output

Peningkatan keterampilan membaca pegon mata pelajaran Akhlaq.

D. Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca *pegon* siswa mata pelajaran Akhlaq. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam belajar membaca *pegon*. Peneliti bersama

guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca *pegon* mata pelajaran Akhlaq.

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah modal Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*).

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian
 - 2) Menetapkan indikator keterampilan membaca dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyusun instrument observasi
 - 4) Menyiapkan alat peraga/media dan sumber belajar
 - 5) Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah penerapan strategi *Reading Aloud*, dan bidang pengembangan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca *pegon* siswa pada mata pelajaran Akhlaq bagi siswa kelas III B SDI Terpadu Saroja.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari sekenario yang telah direncanakan, artinya tindakan yang dilakukan mengacu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pada siklus I penerapan strategi *reading aloud* di implementasikan pada kagiatan ini. Diantara skenario pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Siswa menjawab salam guru dan membaca do'a sebelum belajar.
- 2) Siswa disapa oleh guru dengan menanyakan kabarnya.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi yakni mengenai pembelajaran sebelumnya mengenai "Sifat Wajib Allah" dengan bertanya " ada berapa sifat wajib Allah itu anak-anak?" dan "Selain Allah memiliki sifat wajib, Allah juga memiliki sifat yang tidak mungkin ada pada Allah atau yang disebut apa anak-anak sifat tersebut?.
- 5) Siswa dipersiapkan terlebih dahulu dengan menggunakan *ice* breaking tepuk warna.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa terkait materi sifat mustahil Allah.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- 2) Siswa mengamati gambar yang disediakan guru (Alam semesta).

- 3) Siswa ditanya guru mengenai gambar tersebut.
- 4) Guru memilih teks *pegon* materi sifat mustahil Allah untuk dibaca.
- 5) Siswa diperkenalkan oleh guru mengenai teks tersebut dengan cara mencontohkan cara membacanya.

Elaborasi

- 1) Tiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda-beda mengenai bacaan tersebut (adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi).
- 2) Siswa diajak membaca secara bersama-sama dengan suara yang keras dengan bimbingan guru terlebih dahulu.
- 3) Perwakilan tiap kelompok membaca wacana sesuai dengan kelompoknya dengan bimbingan guru.
- 4) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu,untuk bertanya, atau memberi contoh mengenai sifat mustahil Allah *adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi.*

Konfirmasi

- Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru, jika ada materi yang belum dipahami.
- 2) Guru menjelaskan hal-hal yang belum difahami siswa.
- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan bimbingan guru.

- 4) Guru memberi penguatan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, dengan menjelaskan jawaban yang benar dari soal tersebut.
- 5) Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok, bagi kelompok yang mendapat skor paling banyak akan mendapatkan *reward* berupa bulpoint.

Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Siswa diberi guru umpan balik dengan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.
- 3) Guru memberikan evaluasi unjuk kerja membaca *pegon* secara individu pada materi Sifat-Sifat mustahil Allah (membaca *pegon*).
- 4) Siswa ditanya guru mengenai perasaan siswa setelah pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberi tugas membaca materi selanjutnya di rumah.
- 6) Siswa membaca do'a setelah belajar dan menjawab salam penutup guru secara bersama-sama.

c. Tahap Observasi

Dalam tahap ini peneliti mengadakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah proses pembelajaran dan pengaruh penggunaan strategi *reading aloud* untuk

peningkatan keterampilan membaca *pegon* pada mata pelajaran akhlaq materi sifat mustahil Allah.

Dalam proses observasi yang menjadi fokus pengamatan adalah:

- Keseluruhan aktifitas guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar instrument observasi guru dan lembar instrument observasi siswa. (Terlampir)
- 2) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.

d. Tahap Refleksi

Yang dimaksud refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas maupun pada diri guru.⁶⁶
Berikut hal-hal yang dilakukan ketika melaksanakan refleksi:

1) Implementasi tindakan:

a) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *reding aloud* pada keterampilan membaca *pegon* siswa materi sifat mustahil Allah.

2) Observasi

 a) Melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca pegon siswa.

66 Masnur muslich, Melaksanakan PTK Itu Mudah, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 92

b) Melakukan refleksi terhadap proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Tes unjuk kerja

- a) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa mengenai keterampilan membaca *pegon*.
- 4) Merumuskan tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca *pegon* siswa mata pelajaran Akhlaq materi sifat mustahil Allah.
- 2) Menyiapkan lembar observasi siswa pada saat pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru pada saat pembelajaran.
- 4) Merencanakan criteria keberhasilan pembelajaran, dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tindakan pada siklus1. Hanya terdapat tambahan hasil refleksi dari siklus I.

- 1) Guru memberi salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa membaca *pegon* materi sifat mustahil Allah secara bersamasama kemudian satu per satu (dari perwakilan kelompok).
- 3) Bermain *game group*, untuk kelompok pemenang akan mendapatkan *reward* berupa pencil.
- 4) Melakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja.
- 5) Melakukan perbandingan setiap siklus dengan KKM

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading* aloud, pengamatan ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa.
- 2) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.

Selain itu dalam pengamatan ini juga diberikan tes yang berupa unjuk kerja secara individu. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa mengenai keterampilan membaca *pegon* pada mata pelajaran Akhlaq.

d. Tahap Refleksi

Berikut hal-hal yang dilakukan ketika melaksanakan refleksi:

- 1) Implementasi Tindakan
 - a) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud* pada

keterampilan membaca *pegon* materi sifat mustahil Allah mata pelajaran Akhlaq.

2) Observasi

- a) Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
- b) Melakukan refleksi terhadap penggunaan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca *pegon* pada mata pelajaran Akhlaq.
- c) Melakukan refleksi terhadap proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Tes Unjuk Kerja
 - a) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Merumuskan tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Dalam tahap refleksi siklus II ini, jika hasil refleksi dari proses kegiatan pembelajaran yang dilihat dari RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa sudah baik dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai target yang direncanakan yakni sekurang-kurangnya 80%, maka siklus terhenti sampai siklus II. Namun jika masih ada kekurangan-kekurangan pada siklus II yang harus diperbaiki maka bisa dilaksanakan siklus berikutnya.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Setiap penelitian mempunyai sumber data untuk menunjang suatu penelitian tersebut. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan membaca *pegon* siswa selama proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi *Reading*Aloud terhadap peningkatan keterampilan membaca *pegon* siswa
pelajaran Akhlaq selama proses belajar mengajar di SDIT Saroja

Kutisari Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut.

a. Catatan lapangan (Observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁷ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode pengumpulan data yang lain. Biasanya peneliti membuat instrumen observasi yang

.

⁵⁷ Suharsami Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 30.

berbentuk *check list* untuk mencatat variabel yang sudah di tentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda check ditempat yang sesuai.⁶⁸

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan langsung, agar mengetahui proses pembelajaran menggunakan strategi *reading aloud.* Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.(**Terlampir**)

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Reading Aloud. (instrumen lembar observasi guru terlampir)
- 2) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi Reading Aloud. (instrumen lembar observasi siswa terlampir)

Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi:

a) Keaktifan baik dalam kelas maupun kelompok

Keaktifan siswa baik dalam kelas maupun kelompok sangat berperan pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pasif akan sulit menerima pesan dan informasi yang disajikan guru.

b) Kekompakan siswa saat membaca keras

.

⁶⁸ Yaim Riyanto, *Metodologi Penelitian pendidikan*. (Surabaya:SIC, 2001), 23

Kerja sama yang baik atau kekompakan siswa saat membaca keras atau belajar bersama sangat membantu terciptanya rasa antusias pada pembelajaran yang dilakukan.

c) Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran.

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah wujud sikap yang menunjukkan keseriusan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Fenik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kendala siswa dalam belajar, hasil belajar siswa, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara. Wawancara ini dilakukan sebelum menggunakan strategi *Reading Aloud* saat pembelajaran Akhlaq dan setelah menggunakan strategi *Reading Aloud* saat pembelajaran Akhlaq. (Panduan wawancara terlampir)

⁶⁹ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hlm.180

c. Dokumentasi

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa nilai ketrerampilan membaca pegon siswa pada saat sebelum diterapkanya strategi Reading Aloud pada mata pelajaran Akhlaq dan pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Reading Aloud mata pelajaran Akhlaq materi sifat mustahil Allah.

d. Evaluasi berupa tes unjuk kerja

Tes digunakan untuk melengkapi data mengenai hasil nilai atau tingkat keterampilan membaca siswa. Penilaian keterampilan membaca *pegon* siswa yang dilakukan guru selain untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan keterampilan membaca *pegon* siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja siswa dalam membaca *pegon*. Tes diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal atau *pre test* sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan awal membaca *pegon* peserta didik dan tes kedua yang dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca

.

⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. VI, hlm 13.

pegon peserta didik. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan membaca pegon siswa tentang materi sifat mustahil Allah melalui strategi pembelajaran Reading Aloud.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Unjuk Kerja⁷¹

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan hurufnya.	5
		Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan hurufnya.	4
		Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan hurufnya.	3
		Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat salah dalam pelafalan hurufnya.	2
		Tid <mark>ak</mark> da <mark>pat</mark> me <mark>laf</mark> alkan bacaan.	1
2	Ketepatan dalam intonasi	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	5
		Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	4
		Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	3
		Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat salah dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	2
		Tidak menggunakan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	1

Skor Penilaian : $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \ge 100$

⁷

Eni Purwati, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI An-Nur Menggunakan Metode Kata Lembaga", Laporan Penelitian (Semarang: Unnes, 2011), hlm

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif. Selanjutnya dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan beberapa langkah analisis berikut:

1. Observasi

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan dianalisis. Data yang diperoleh akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase aktivitas guru/siswa

F = Banyak aktivitas guru/siswa

N = Jumlah aktivitas guru/siswa keseluruhan

_

⁷² Suharsami Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka cipta, 2010), hlm 269

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentase, maka digunakan ketetapan sebagai berikut :

76%-100% = Baik Sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

< 26% = Kurang

2. Tes Unjuk Kerja

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang berada di dalam kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata. Penilaian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

 $\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$

 $\sum N = Jumlah siswa$

Suatu kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai rata-rata kelas minimal 70,00. Berikut adalah kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas siswa.⁷³

⁷³ Tim guru SDI Terpadu Saroja, Kutisari-Surabaya, Tahun Pelajaran 2015-2016.

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria
>80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Sedang
20-39	Tidak baik
<20	Sangat tidak baik

3. Penilaian ketuntasan belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf petugasan minimal 70% atau nilai 70. Sedangkan, kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70.74

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Jumlah \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\sum Jumlah \text{ siswa}} \times 100\%$$

Table 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Kelas

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Sedang
20-39	Tidak baik
<20	Sangat tidak baik

⁷⁴ Ibid

60

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu criteria yang digunakan untuk melihat

tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK untuk mningkatan atau memperbaiki

proses pembelajaran dikelas. Indikator kinerja harus realistic dan dapat diukur

(jelas pengukurannya).

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran,

diperlukan indikator sebagai acuan penelitian, maka didapatkan indikator

sebagai berikut:

1. Meningkatnya nilai rata-rata kelas siswa pada tes keterampilan membaca

 $pegon \ge 70.$

2. Meningkatnya persentase nilai tes keterampilan membaca pegon siswa

sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM 70.

3. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai 80.

4. Nilai observasi aktivitas siswa minimal mencapai 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi dengan

keterangan sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

a. Nama

: Farida Hasani Triwulandari, S.Pd. I

b. Jabatan

: Guru Akhlaq

c. Tugas

.

- Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati pelaksanaan penelitian
- Terlibat dalam perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

2. Peneliti

a. Nama : Siti Maslachatul Ummah

b. NIM : D77212099

c. Status : Mahasiswi

d. Tugas :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian, lembar observasi.
- 2) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
- 5) Menyusun laporan hasil penelitian.